

GALERI SENI RUPA DI MANADO Arsitektur Kubisme

**Christian Miracle Madika¹ Ir. Sonny Tilaar, Msi² Ir. Ar. Alvin Jance Tinangon ST., MT.,
IPU., IAI³**

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat ^{2,3} Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email: christianmadika007@gmail.com

Abstrak

Galeri Seni Rupa yang berlokasi di Manado merupakan bagian dari wadah pengembangan dan pemeliharaan serta koleksi akan seni-seni rupa baik yang berasal dari seni rupa local, maupun yang berasal dari luar daerah. Galeri diproyeksikan mewadahi fasilitas pemajangan (exhibition) seni rupa maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni rupa. Berafiliasi dengan pemerintah serta galeri swasta lainnya dalam mengembangkan dan mengekspos lebih luas seni-seni rupa lokal serta budaya sekitar, selain itu galeri seni sebagai pemberi wadah bagi sanggar-sanggar seni maupun seniman-seniman lokal yang ada. Berdasarkan lokasinya yang berada di Kota Manado yang potensial akan seni rupa ditinjau dari posisinya Manado merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Utara sehingga berdasarkan posisinya Kota Manado menjadi salah satu daerah strategis dalam memperoleh karya-karya seni rupa lokal dari daerah-daerah sekitarnya dan banyak dalam menghasilkan seni rupa daerah dari seniman-seniman lokal oleh karena merupakan ibu kota provinsi yang memiliki daya tarik budaya dan jalinan kerjasama dalam faktor perekonomian, kehadiran seni rupa di kota Manado yang potensial tentunya dilihat dari berbagai faktor seperti; seni rupa yang dihasilkan dari daerah-daerah sekitar seperti minahasa dan sekitarnya, banyaknya tokoh-tokoh seni rupa nasional berdarah Manado, dan terdapat sanggar-sanggar seni yang masih aktif di berbagai daerah di Manado dan sekitarnya.

Dengan Galeri seni rupa yang di tempatkan di Manado dapat memberi dampak positif terhadap beberapa sektor terlebih khusus pada perekonomian, Galeri seni rupa menjadi salah satu faktor yang memberi dampak positif pada perekonomian daerah melalui keterlibatan dalam jalinan relasi-relasi dengan daerah luar melalui karya-karya seni rupa.

Dengan diterapkannya arsitektur kubisme pada bangunan galeri seni rupa memberikan kesan menarik dan unik pada bentuk dan ruang-ruang dalam maupun luar dari bangunan, dengan aksen bangunan yang unik dan menarik serta adaptif dengan laju perkembangan gaya bangunan-bangunan kota yang rata-rata bergaya moderen sehingga galeri seni rupa dengan gaya arsitektur kubisme dapat membangun sinergitas dengan gaya bangunan sekitar, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat local maupun sekitar terhadap Galeri seni rupa di Manado.

Kata Kunci: Galeri, Seni rupa, Arsitektur Kubisme, Kota Manado.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

¹ Christian Miracle Madika

² Ir. Sonny Tilaar, Msi

³ Ir. Ar. Alvin Jance Tinangon ST., MT., IPU., IAI

Berbagai hal yang ditinjau dalam merampung judul tugas akhir dengan gagasan yang dipeoleh dari pemahaman sendiri dan refrensi dari berbagai sumber,dimana pemilihan judul Tugas Akhir mengacu pada suatu objek galeri seni dengan lebih di fokuskan pada penerapan perancangan objek bangunan yang disesuaikan dengan kondisi sekitar lokasi yakni di Manado dengan gaya bangunan yang mengangkat moderenisasi dalam gerakan Kubisme,tepatnya bangunan galeri seni dibangun berdasarkan nilai-niali fungsi bangunan yang di tuangkan dalam suatu arah desain modern yang dipadukan dengan kondisi keadaan sekitar.

Galeri yang diproyeksikan sebagai wadah yang mengakomodir penampungan, pemajangan karya serta perawatan karya seni rupa yang terambil dari luar maupun di sekitar lokasi perancangan yaitu di Manado.Selain itu galeri seni sebagai wadah untuk aktifitas jual atau beli karya seni, edukasi terkait karya seni,dan sarana dalam praktek untuk menciptakan karya seni rupa lokal.

Dalam menyatukan kondisi atau keadaan sekitar lokasi dengan objek perancangan dalam upaya menyelaraskan dan mengadaptasikan agar potensi-potensi tapak,sumber daya serta sarana prasarana yang ada di lokasi tapak di Manado dapat menunjang fungsi objek yang pada dasarnya mengacu pada tema arsitektur kubisme sebagai pendekatan tema desain perancangan.Dengan prinsip arsitektur kubisme yang mengedepankan fungsional dan rasional dari perancangan sehingga objek yang menjadikan dasar perancangan Kubisme dapat meradaptasi dengan kondisi tapak yang ada di area kota, dengan unsure moderen yang terasosioasi di dalamnya sehingga perancangan objek dapat beradaptasi dengan kondisi sekitar.

Galeri seni rupa di Manado di targetkan dapat menjadi tempat pertama dan utama dari sanggar-sanggar seniman bidang seni rupa lokal, terlebih khusus karya-karya seniman-seniaman di Manado yang memerlukan ruang dalam memperkenalkan karya seni yang dihasilkan agar dikenal dan menambah seni rupa khas dari Manado.Adanya banyak kegiatan berlandasakan seni di Manado yang pernah di gelar, beranjak dari hal-hal tersebut menjadi acuan awal dari perancnagan galeri seni rupa di Manado ini.

1.2 Tujuan & Sasaran Perancangan

TUJUAN

Dengan hadirnya galeri seni rupa di Manado,berbagai dampak pun akan ikut terpengaruh ,diantaranya dapat mempengaruhi berbagai sektor bidang yang ada dalam bidang perekonomian,sosial budaya,dan hubungan Manado dengan daerah luar.dalam sektor perekonomian tentunya Galeri seni rupa dapat memebri keuntungan sebagai salah satu objek yang dapat menarik wisatawan daerah lokal bahkan orang luar untuk datang dan dan melakukan berbagai hal salah satunya jual beli akan karya seni maupun benda-benda khas daerah sekitar.

Dalam hal sosial hadirnya galeri seni menambah wadah untuk mengangkat karya-karya seni rupa agar semakin di hargai sehingga turut memacu kecintaan akan karya seni rupa terhadap masyarakat sekitar,serta mengangkat seni rupa daerah dengan cara menghadirkan seni rupa daerah serta artefak barang atau alat-alat khas Daerah yang telah membudaya atau sudah lama di turun temurunkan dari etnis yang di tergetkan yaitu Minahasa ,pada ruang pemajangan yang terklasifikasi khusus untuk ruang pemajanagn seni rupa daerah.

Galeri seni dengan tujuan utama untuk wadah memajang dan merawat karya seni rupa dari para seniman dengan nilai seni yang memiliki ciri khas masing-masing, selain itu menjadi wadah untuk mengembangkan jiwa seni untuk para pengunjung dan wadah edukasi akan seni rupa daerah serta kegiatan jual beli karya-karya seni. Dihadirkannya galeri seni di Manado merupakan kolaborasi antar objek dan lokasi yang tepat dimana Manado yang potensial akan dihadirkannya objek dengan kapasitas fungsi wisata dan edukasi seni rupa. Dengan masi kurangnya objek-objek fungsi seperti itu dan antusiasme masyarakat terhadap suatu objek yang baru serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung dari seni rupa serta ditunjang dengan kelompok dan sanggar seni serta kegiatan seni rupa yang beragama yang pernah digelar sehingga perancangan galeri seni rupa di Manado mendukung tujuan dari pembangunan

Tujuan dibangunnya galeri seni rupa di Manado dengan pendekatan arsitektur kubisme ialah untuk menghadirkan suatu perancangan suatu objek galeri seni rupa yang pada dasarnya dapat mengimplementasikan seni terhadap objek rancangan pada bagian-bagian objek, adanya unsur kubisme secara garis besar adalah gaya tema arsitektur yang berlanggam seni dan ber titik tolak dari bentuk alam yang bergeometri dasar kotak-kotak dimana unsur moderen terdapat pada gaya kubisme. Dengan demikian tujuan utama perancangan untuk merancang suatu objek dengan fungsi yang mampu mewadahi serangkaian kegiatan seni rupa dan menjadi pusat seni daerah skitar, yang dasar perancangan objek bepedoman pada alur tema arsitektur kubisme.

SASARAN

Sasaran sektor sosial.

Galeri seni rupa di Manado di buat sebagai objek wisata sekaligus edukasi yang di tergetkan pada bidang pendidikan dalam hal ini pelajar sekolah dan mahasiswa serta masyarakat sekitar dalam memberikan wawasan terkait seni rupa yang di pajangkan. Seni rupa di Manado di tergetkan member dampak gerakan dukungan terhadap seni rupa terkhususnya pada masyarakat local agar dapat mendorong minat dan kemauan akan seni rupa sehingga bukan hanya menjadi penikmat melainkan dapat menjadi pelaku karya seni rupa itu sendiri.

Pihak-pihak pelaku sasaran perancangan.

Secara khusus adanya galeri seni rupa di Manado untuk menjadi wadah dari sanggar-sanggar seni rupa lokal, komunitas seniman sekitar dan tempat pegelaran kegiatan seni rupa. Sesuai dengan keadaan pada lokasi tapak di Manado pelaku seni dan sanggar seni atau kelompok seni rupa perlu di tingkatkan. Dengan kegiatan-kegiatan seni yang ditargetkan pada perancangan galeri seni untuk mampu mewadahi: kegiatan pameran seni lukis, seni patung, dan benda-benda peninggalan bernilai seni dari budaya sekitar. Selain itu kegiatan pembuatan karya seni baru dan kegiatan seni seperti seminar terkait bidang seni yang diantaranya menjadi sasaran kegiatan dari perancangan seni rupa di Manado.

Karya seni rupa yang dipajangkan.

Pemaparan karya-karya seni termabil dari hasil cipta karya seni baik berasal dari dalam daerah maupun luar daerah dari Kota Manado. Karya seni rupa yang memiliki hubungan dan nilai unsur etnis Minahasa dan seni rupa yang berasal dari seni rupa lokal maupun terbuka untuk luar daerah seperti; lukisan, pahatan patung, kerajinan tanah liata atau anyaman bambu maupun artefak peninggal yang mana unsur-unsur tersebut diproyeksikan untuk menjadi seni rupa yang ada di perancangan galeri seni rupa di Manado.

Karakteristik dan potensi lokasi.

Kota Manado yang notabene merupakan daerah perkotaan yang adalah ibu kota provinsi dengan pusat administrative pemerintah serta merupakan pusat kota dari daerah-daerah skitar dengan demikian banyaknya fasilitas-fasilitas serta sarana prasarana penunjang dalam mengumpulkan dan mengembangkan seni rupa. Merupakan pusat kota sehingga objek wisata dapat berkembang dengan cepat dengan antusias dari masyarakat dengan kepadatan penduduk yang tinggi serta berdasarkan data dimana perekonomian provinsi Sulawesi Utara mengalami pertumbuhan rata-rata berdasarkan triwulan II 2022 tumbuh positif 5,93% hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh pola masyarakat terhadap fasilitas sekitar.

1.3 Rumusan Masalah Perancangan

Mengacu pada latar belakang di atas terdapat permasalahan pada perancangan Galeri seni rupa di Manado dengan tema Arsitektur Kubisme, yang diuraikan di bawah ini:

1. Bagaimana merancang suatu galeri seni rupa di Manado yang mengadaptasikan antara unsur objek perancangan dan kondisi lokais dengan penyesuaian Arsitektur Kubisme, yang dapat memwadahi karya seni rupa dan pementasan aktifitas dalam menghasilkan karya seni ?

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

Dalam perancangan bangunan terdapat beberapa bagian yang harus dimulai dari permasalahan dalam proses perancangan dalam hal ini terdapat 3 landasan pendekatan yang menjadi acuan untuk membuka permasalahan yang di dalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan tersendiri yaitu ;

A. Pendekatan tipologi objek.

Tipologi bangunan fungsi galeri seni melalui pendekatan ketiga tipologi yaitu historik, geometri atau bentuk dan fungsi untuk mengarahkan perancangan seni rupa agar sesuai dengan hakekatnya. Bahwa galeri seni rupa sebagai indikator dalam memfasilitasi kegiatan dalam menampung, memajukan atau memperkenalkan dan mengedukasi seni rupa, sehingga galeri seni rupa yang dihadirkan harus mampu memberikan wadah untuk mengoleksi, memamerkan dan merawat karya seni rupa.

B. Pendekatan lokasi tapak dan lingkungan.

Perancangan galeri seni rupa dengan penetapan lokasi perancangan di Manado pertimbangan pemilihan lokasi berdasarkan PERDA RTRW Kota Manado Nomor 1 Tahun 2014 tentang rencana Tata ruang wilayah Kota Manado tahun 2014-2034, dimana kota Manado sebagai daerah administratif pemerintahan, serta Manado merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Utara serta daerah potensial akan seni rupa dan seni budaya. Dalam mengangkat dan mengoptimalkan potensi-potensi lokasi Manado untuk sektor seni, adapun pendekatan kajian analisis data tapak dan lingkungan untuk meninjau eksistensi daerah Manado yang akan di sinergiskan dengan galeri seni rupa.

C. Pendekatan tematik.

Penetapan tema arsitektural terhadap perancangan galeri seni rupa di Manado dilandaskan berdasarkan unsur-unsur keadaan sekitar yang selaras dengan dengan unsur moderen sehingga perpaduan antar lokasi dan tema tersebut mampu di adaptasikan pada perancangan galeri seni rupa, melalui pendekatan tema Kubisme yang dalam prinsipnya memuat unsur-unsur tersebut.

2.2 Proses perancangan

Dalam menentukan alur perancangan yang jelas dan terarah pada perancangan arsitektur, penekanan akan penetapan proses perancangan secara sistematis tersusun dengan *in from of process* atau suatu perancangan yang berada pada satu tahapan-tahapan yang teratur dan searah dalam berproses. Dalam buku "*The Architect's Handbook of Profesional Practice*", secara garis besar terdapat proses tahapan perancangan yang di dikemukakan oleh AIA (American Institute of Architect) yang menjadi acuan pada tahapan perancangan, adapun metode perancangan meliputi 2 poin utama yaitu pengambilan data dan analisis data.

A. Metode pengambilan data

- **Studi pustaka**, pengkajian data yang dihasilkan berdasarkan pengumpulan informasi yang diambil dari buku, jurnal, artikel, internet, serta bahan-bahan bacaan pengumpulan data terpercaya,
- **Studi lapangan**, tindakan dalam memperoleh data dengan menganalisa dan mempelajari langsung dilokasi-lokasi tertentu yang memiliki hubungan dan menunjang dalam memperoleh data terkait perancangan
- **Studi komparasi**, melalui perbandingan akan sesuatu yang sudah ada yang nantinya diterapkan ke dalam perancangan, dalam pengumpulan data.
- **Wawancara**, kegiatan menanyakan pada pihak-pihak terkait yang dalam kapasitasnya tergolong dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan perancangan yang diangkat.

B. Metode analisis data

Dalam pengkajian analisis data lokasi tapak pada penerapannya akan menggunakan pendekatan metode *Glass box* sebagai dasar acuan pengkajian penetapan lokasi/tapak. Sementara untuk acuan lainnya dalam menganalisis data dan metode desain akan menggunakan metode teori desain Nigel Cross. Acuan dari analisis data menggunakan teori-teori dari para ahli dan teori dalam arsitektur yang sudah ada.

3. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

3.1 Objek Rancangan

Galeri seni rupa di Manado merupakan bangunan yang mengakomodir berbagai aktifitas-aktifitas seni rupa yang awalnya hanya sebagai tempat penyimpanan dan pemajangan dalam penyembangannya kini galeri seni rupa bertransformasi menjadi tempat dengan fungsi yang lebih fleksibel, diaman pada perancangan galeri seni rupa di Manado menambah beberapa fungsi tambahan dalam galeri yaitu sebagai tempat edukasi dan praktek seni rupa serta pelelangan koleksi seni rupa. Berdasarkan fungsi-fungsi yang ada adapun target prospek dan fisibilitas dari galeri seni rupa di Manado:

- **PROSPEK**

Galeri seni rupa dengan fungsinya berkembang seturut dengan zaman terus berinovasi dari semulanya dasarnya merupakan tempat yang mengakomodir dalam mengumpulkan, memajang dan merawat karya seni berkembang yang pada saat ini berinovasi menjadi tempat edukasi, jual beli, praktek akan karya seni rupa dalam fungsi lainnya kerap dijadikan tempat sosialisasi atau tempat penyampaian aspirasi terhadap pihak-pihak tertentu, yang tidak terlepas dari kapasitas galeri sebagai objek yang menarik perhatian masyarakat. Melalui karya-karya seni yang unik yang pada perkembangannya lebih inovatif dalam menghasilkan karya seni rupa yang baru yang menarik, unik serta memiliki ciri khusus dengan nilai kualitas yang tinggi, dimana hal-hal tersebut menarik perhatian masyarakat sehingga objek galeri seni menjadi objek pusat pariwisata yang banyak dikunjungi, yang mendorong aktifitas-aktifitas di atas oleh karena daya tarik galeri seni yang memikat. diadakannya galeri seni rupa di Manado yang menampung karya-karya seni rupa yang dihasilkan dengan melihat potensi besar seni rupa yang ada di ibu kota provinsi maka prospek galeri seni di Manado akan berkembang seiring dengan inovasi kekayaan seni rupa di Manado karena ditunjang dengan beragam hal yang mendukung perkembangan seni rupa seperti Manado sebagai pusat kota setempat dimana menjadi pusat perhatian dari seniman maupun sanggar atau kelompok seni serta menjadi sasaran dan tempat penyelenggaraan yang tepat untuk pameran-pameran maupun kegiatan seni yang ada karena lokasinya yang berstatus sebagai ibu kota provinsi dan merupakan pusat kota. Kelompok-kelompok seni di kota Manado yang menjadi sasaran untuk wadah dari objek perancangan diantaranya; komunitas Seniman Sulawesi Utara dan Mega art Manado. Adapun sanggar seni yang perlu di wadah di Manado seperti ; sanggar rumah pintar di Manado, Mitra sima Wijaya, Sanggar lukis Salido, Indigo art Kumon Sarapung.

- **FISIBILITAS**

Kehadiran perancangan galeri seni rupa di Manado dalam meningkatkan potensi dan menjaga karya seni rupa serta membangun ruang dalam mewadahi aktifitas kesenian yang beragam yang digelar pada daerah sekitar. Perancangan galeri seni rupa di dasari oleh faktor, dilansir dari kabar harian *tribun Manado* adanya ancat-ancang dari pemerintah kota Manado untuk membangun objek galeri seni, di landaskan oleh objek berupa bangunan fungsi galeri seni yang masih kurang, seiring dengan perkembangan kesenian di Manado sehingga adanya lonjakan penikmat seni, seniman dan kelompok seni yang belum sepenuhnya terwadahi dan seiring terjadinya lonjakan masyarakat setempat terkait kesukaan terhadap seni dengan demikian terjadinya beragam kegiatan-kegiatan seni yang digelar, berdasarkan faktor-faktor tersebut dengan demikian dorongan pembuatan objek-objek untuk memfasilitasi serangkaian aktifitas seni menjadi trend pembangunan.

3.2 Lokasi dan Tapak

Tapak utama atau tapak terpilih berlokasi di Kecamatan Mapanget, Jalan Ring road, kota Manado, dengan luas tapak 1.63 Hektar (HA).



Berdasarkan PERDA untuk RTRW kota Manado 2014-2034 maka adapun rincian besaran KDB, KLB, KDH dan Garis sempadan bangunan mengikuti standar acuan RTRW kota Manado, diantaranya:

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 50%

$$\text{KDB/BCR} = 50\% \times 16.300$$

$$= 8.150$$
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) 150%

$$\text{KLB} = 150\% \times 16.300$$

$$= 24.450$$
- KDH (Koefisien Dasar Hijau)

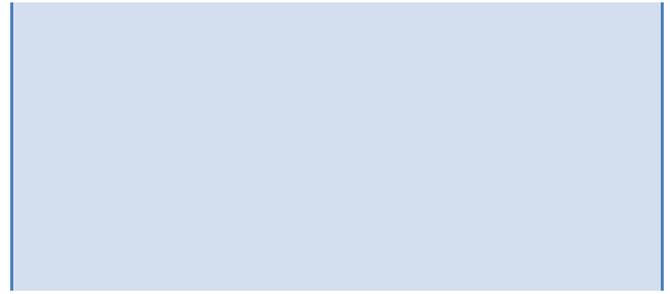
$$\text{KDH} = 30\% \times 16.300$$

$$= 4.890$$
- Garis Sempadan bangunan = 8 meter

3.3 Kajian Tapak dan lingkungan

Penetapan tapak di tetapkan atas dasar acuan-acuan kriteria yang di tetapkan adapun dasar acuan kriteria tapak sehingga tapak dipilih sebagai lokasi galeri seni rupa:

Kriteria	Tujuan	Presentase
I. Terletak di zona yang menyatu dengan alam Dan <i>green zone</i>	Agar bangunan berada Pada lingkungan sehat	25%
II. Blok tapak adalah areal yang belum ter-banguna ataupun area yang perlu di re-development	Menghindari potensi Permasalahan kepemilikan tapak serta kerapihan lahan	30%
III. Kawasan yang mudah dijangkau dan letak tapak potensial atau eksistensi tapak yang dikenal luas,berpotensi mengangkat galeri seni rupa dikenal melalui keberadaan tapak yang eksis di berbagai kalangan daerah luar	Akses menuju tapak dapat dengan mudah serta dikarenakan tapak tepat berada pada jalur jalan ringroad sebagai jalan utama menuju tapak	20%
IV. Terletak pada kawasan pusat pembangunan berkelanjutan oleh pemerintah sehingga adanya potensi tapak yang berkembang dalam segi pembangunan sekitar	Untuk mengklasifikasikan fungsi bangunan pada tata ruang daerah dan menunjang fungsi galeri	25%

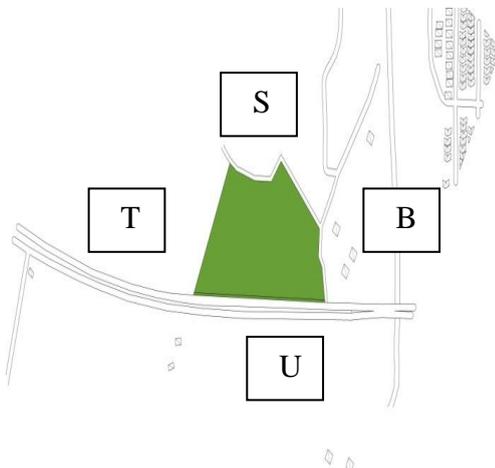


Tabel 3.1

Tabel kriteria penetapan tapak

Sumber: *Analisis pribadi*

Kondisi tapak yang berada pada daerah green zone atau masih menyatu dengan alam dengan kondisi sekitar yang berbukit serta tidak berada dalam kepadatan penduduk, berada di jalan ringroad sebagai jalan yang menghubungkan antar Manado dengan daerah lainnya.



• **Klimatologi dan alternatif tapak**

A. Cura Hujan

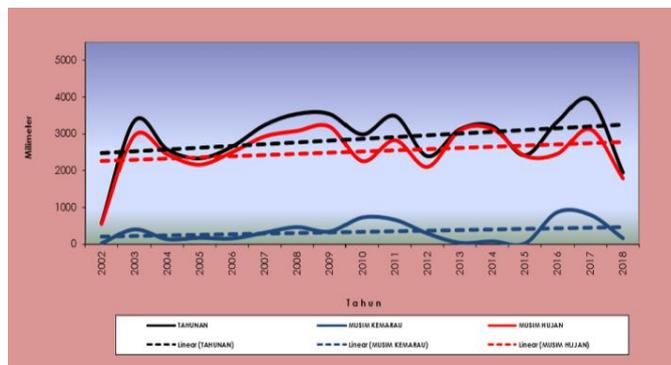
Di Indonesia yang merupakan kawasan bagian Timur, memiliki keadaan iklim tropis atau hanya mengenal dua musim yaitu musim panas dan dingin (hujan). Pada tiap-tiap daerah memiliki curah hujan yang berbeda. Keadaan Manado oleh karena berada pada kawasan perkotaan memiliki intensitas curah hujan menengah. Berdasarkan data tabel Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara tahun 2018-2020 rata-rata kelembapan udara dan suhu antara lain:

Bulan	Curah Hujan, Rata-Rata Kelembaban Udara dan Rata-Rata Suhu								
	Curah Hujan			Rata-Rata Kelembaban Udara			Rata-Rata Suhu		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Januari	111,0	195,0	68,9	87,7	88,5	81,0	22,9	22,5	24,7
Februari	259,0	127,0	163,4	86,0	88,0	82,0	22,7	21,3	24,2
Maret	145,0	106,0	139,2	88,0	87,0	79,0	22,6	22,5	24,3
April	265,0	369,0	211,4	90,0	90,0	81,0	22,8	22,8	24,9
Mei	132,0	102,0	353,9	87,0	86,0	80,0	23,7	23,9	25,8
Juni	149,0	130,0	102,5	87,0	87,0	82,0	23,1	23,4	24,8
Juli	47,0	38,4	135,1	86,0	86,0	83,0	22,9	22,3	24,3
Agustus	36,0	65,0	76,6	83,0	81,0	80,0	22,9	22,7	24,7
September	72,0	1,0	230,2	81,0	77,0	80,0	22,6	23,0	24,8
Oktober	182,0	131,8	229,6	87,0	86,0	81,0	23,1	23,1	24,8
November	251,3	171,0	127,1	88,0	87,0	79,0	23,2	23,0	25,2

Tabel 3.2

Data curah hujan Sulawesi utara 2018-2020

Tren curah hujan yang terjadi di kota Manado dari tahun 2002 – 2018 data yang diperoleh dari BMKG Sulawesi Utara, dimana diuraikan berdasar volume ketinggian curah hujan dan di tiap-tiap tahunnya;



Gambar 3.1

Tren curah hujan BMKG

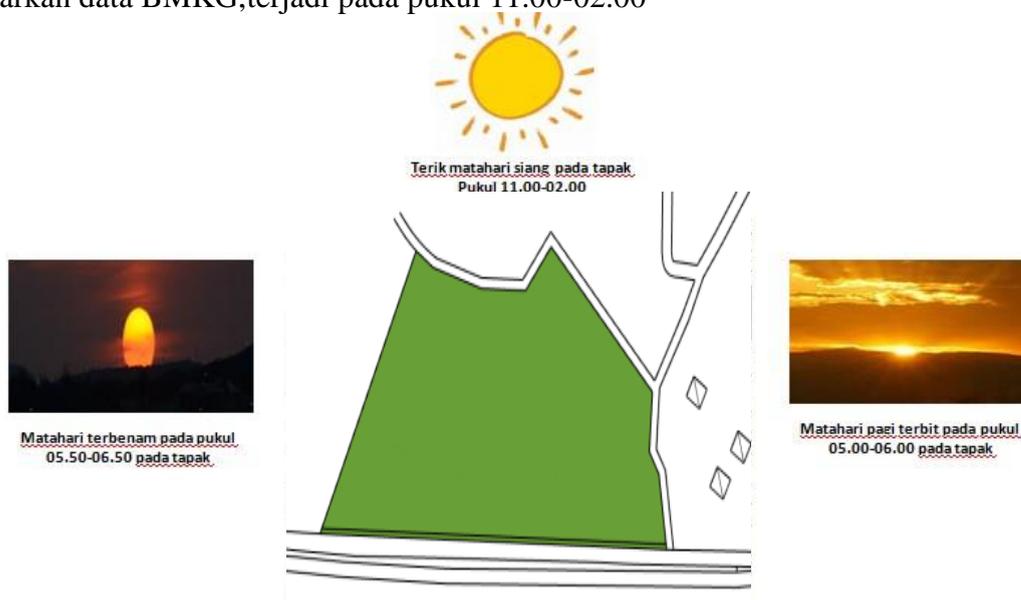
Sumber :Stasiun BMKG Sulawesi Utara

Alternatif penanganan curah hujan berlebihan:

- Penggunaan vegetasi pada sekitar tapak untuk penyerapan air hujan, dalam membantu proses drainase agar sedikit adanya genangan air dan intensitas air yang berlebihan pada drainase
- Beberapa sisi bangunan dibuat dalam kemiringan tertentu untuk efisiensi jalur drainase agar dapat dengan baik memaksimalkan fungsi menyalurkan air ke tempat pembuangan.

B. Orientasi Matahari

Garis lintang arah matahari, matahari terbit dari arah timur ke barat, dimana suhu panas matahari pagi pada pukul 05.00-10.00, sementara suhu terpanas rata-rata matahari di Manado mencapai 32⁰ C berdasarkan data BMKG, terjadi pada pukul 11.00-02.00



Gambar 3.2

Pengaruh matahari terhadap zonasi

Sumber: Analisa pribadi

Berdasarkan arah orientasi matahari pada tapak dari Timur ke Barat serta berdasarkan intensitas terik matahari yang ada maka adapun alternatif adaptasi pengolahan tapak terhadap matahari:

- Penerapan ruang terbuka dan bangunan banyak bukaan pada fasad bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada siang hari, dalam penerapan bangunan hemat energi dan ramah lingkungan.
- Alternatif penerapan vegetasi pada bangunan untuk penyerapan panas dan penghambatan terik panas matahari ke dalam bangunan, agar keadaan sekitar sejuk.

4. TEMA PERANCANGAN

4.1 Asosiasi logis tema dengan objek dan lokasi

Galeri seni rupa di Manado mengadaptasikan tema perancangan berupa Arsitektur Kubisme ke sebagian besar unsure perancangan bangunan atau merupakan tema utama pada bangunan yang terintegrasi dengan objek dan lokasi:

- **Arsitektur kubisme dan objek**

Perpaduan antara galeri seni rupa dengan Arsitektur kubisme menitik beratkan pengolahan bentuk bangunan yang memaksimalkan fungsi dan kapasitas/aspek ruang, unsur waktu, dan bentuk serta warna dalam dimensi ruang yang bertolak ukur dari seni. Dimana terdapat 4 prinsip dalam tahapan pembentukan kubisme yaitu dimulai dari Fragmentasi, Distorsi, kedimensiduaan, dan Simultanitas. Antara fragmentasi dan Distorsi implementasinya di fokuskan pada fasad, selubung, dan bentuk bangunan sementara antara kedimensiduaan dan Simultanitas lebih kepada pengelolaan ruang-ruang baik ruang dalam dan luar.

- **Arsitektur kubisme dan tapak**

Dengan tema arsitektur kubisme yang cenderung dengan gaya geometrik yang dasar atau kotak-kotak, dengan pemanfaatan ruang yang diutamakan, serta unsur-unsur moderen yang diangkat maka dengan penggunaan tema arsitektur kubisme dapat mengadaptasikan dengan kondisi site yang ada di kota Manado.

4.2 Kajian pemahaman tema

Nabila Nur—pendekatan arsitektur kubisme, bahwa Pada bangunan kubisme fungsionalisasi menjadi acuan utama dalam implementasi tema, sehingga keindahan tercipta melalui bentuk bukan dari hiasan atau dekorasi.

Menurut *Douglas Cooper* dalam buku *The cubist epoch* secara garis besar kubisme terdiri dari tiga tahap yaitu; Fase kubisme awal, gerakan yang terjadi dalam masa saat dikembangkannya gaya kubisme di studio Picasso dan Barque. Fase kubisme tinggi, fase pada saat Juan Guris dengan karyanya menjadi seniman yang berpengaruh. Dan fase kubisme akhir, saat terjadinya gerakan avant grade yang radikal.

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep implementasi Tematik

Adapun strategi implementasi dari perancangan galeri seni rupa di Manado yang pada dasarnya harus mengacu dan memenuhi kriteria-kriteria dari tema perancangan arsitektur Kubisme, dalam garis besarnya Arsitektur Kubisme terbentuk dari empat unsur dan keempat unsure tersebut mendasari impelemnatsi tema pada desain, unsur-unsur tersebut antara lain; Fragmentasi, Distorsi, Simultanitas, dan Kedimensiduaan.

Tabel 5.1 Konsep Implementasi Tema

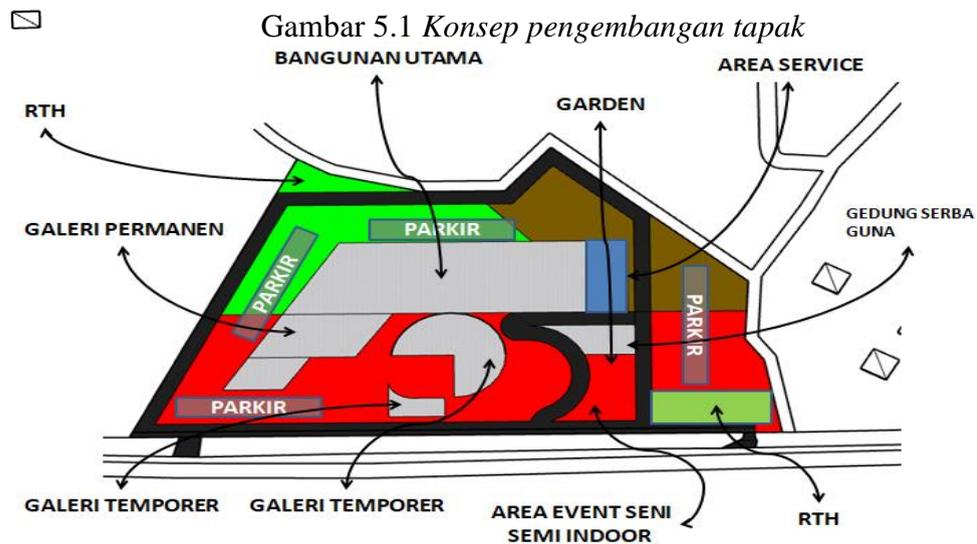
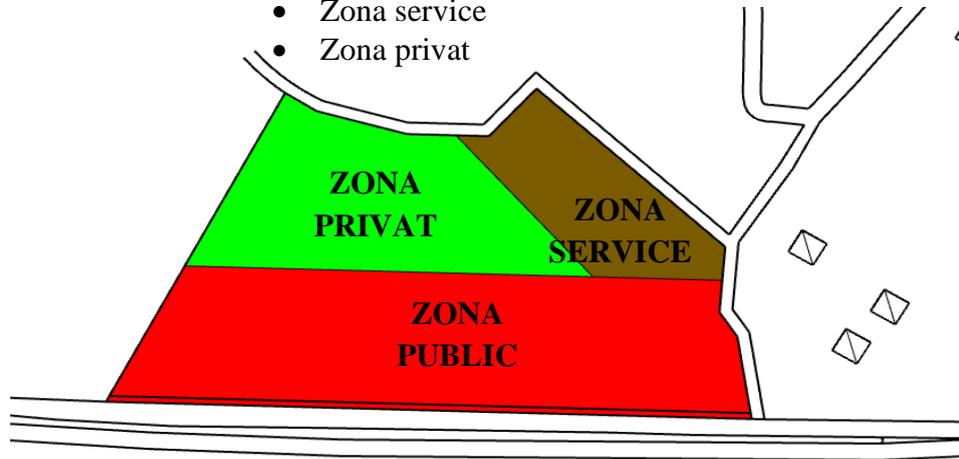
Prinsip-prinsip tematik		Implementasi pada aspek-aspek perancangan	Implementasi pada konsep
Prinsip arsitektur kubisme	Fragmentasi	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk bangunan 	Adanya bentuk dasar (angular) kotak-kotak yang mengalami pembelokkan arah meninjolkan fleksibilitas bentuk namun tetap saling terikat, dikarenakan pengaruh dari perkembangan teknologi pada bagian struktur dan konstruksi membuat hadirnya ruang-ruang baru dengan dampak perpotongan dan penumpukkan. Selain itu komposisi bangunan terdiri atas bermacam bagian.
	Distorsi	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk massa bangunan Fasade bangunan 	Adaptasi komponen-komponen bagian bangunan terhadap unsur-unsur seni dan penerapan karakter kubisme pada furniture interior.
	Simultanitas	<ul style="list-style-type: none"> Pola hubungan ruang 	Bagian perancangan ber titik tolak dari kebutuhan fungsional objek sehingga bentuk dan bagian bangunan mempertimbangkan unsur-unsur fungsional untuk memaksimalkan kinerja fungsi objek, dengan pola massa bangunan yang memperhatikan fungsi tiap ruang yang akan digunakan menurut aktifitas dan kegiatan
	Kedimensiduaan	<ul style="list-style-type: none"> Program ruang dalam & ruang luar Sirkulasi ruang dalam & laur 	Menerapkan system bentang lebar secara general pada bagian-bagian bangunan, bagian ruang saling terhubung dengan komposisi yang seimbang serta korelasi antar massa yang seimbang.

Sumber: Analisis pribadi, 2024

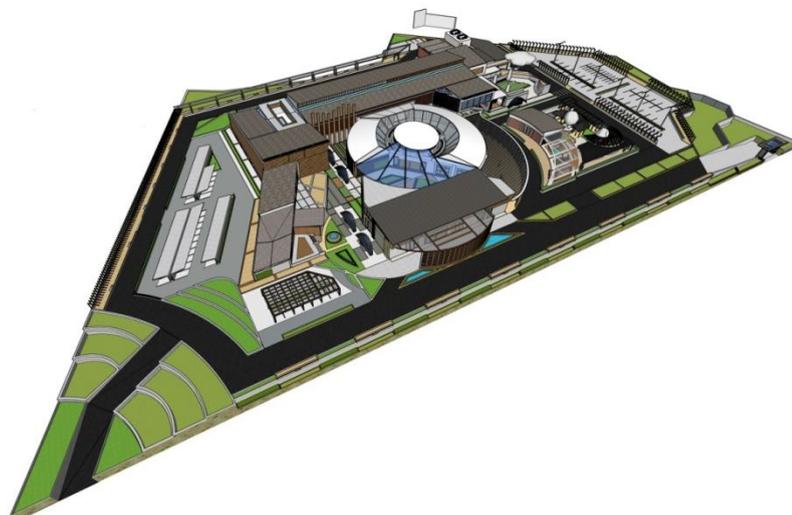
5.2 Konsep Pengembangan Tapak

Penetapan posisi zona-zona di dalam tapak yang disesuaikan berdasarkan sifat dan kebutuhannya, yang diantaranya mengacu pada ketiga kebutuhan utama yaitu:

- Zona public
- Zona service
- Zona privat



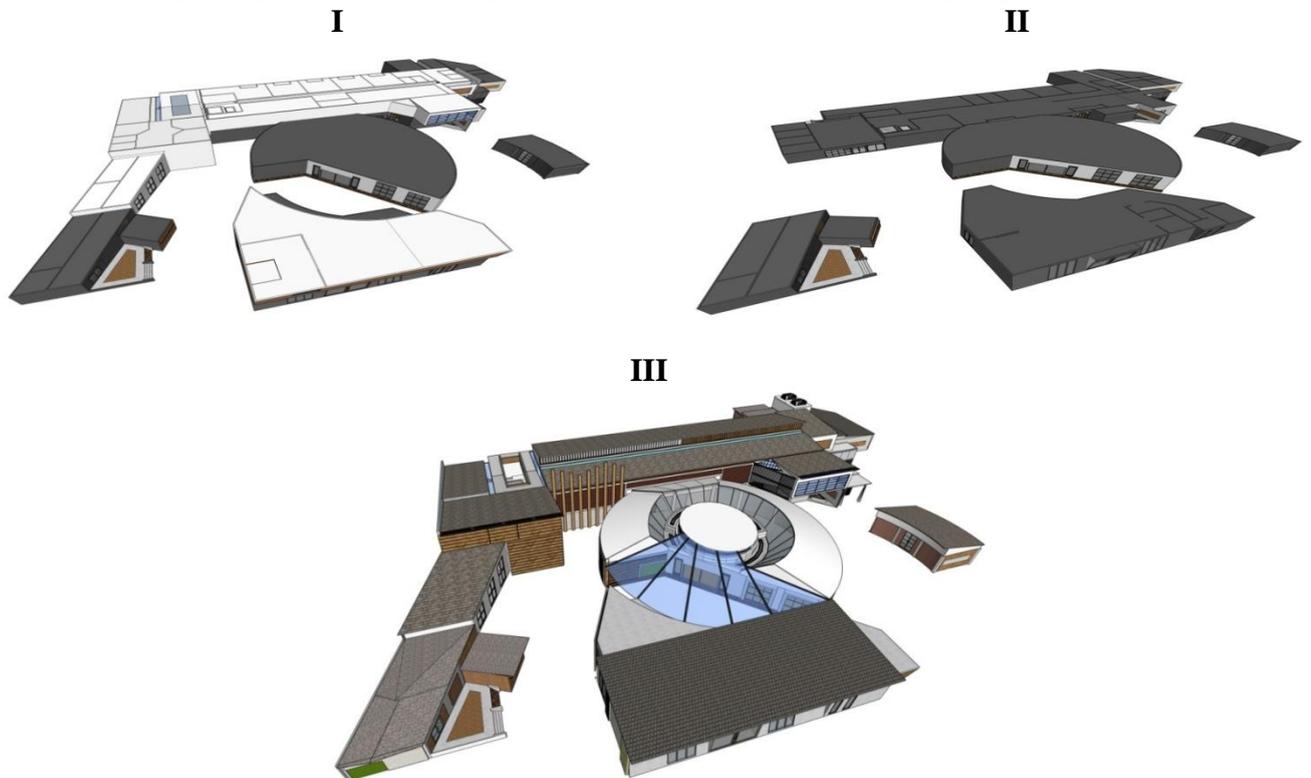
Gambar 5.2 Konsep pengembangan tapak



Gambar 5.3 Konsep pengembangan tapak

5.3 Konsep Konfigurasi Geometrik dan Besaran Massa Bangunan

Konfigurasi geometrik bangunan dari dasar sampai kompleks mengacu pada unsur-unsur mendesain arsitektur kubisme, adanya pecahan-pecahan bentuk bangun dengan 3 dasar bentuk yaitu persegi, lingkaran, serta bangunan terdiri dari tiga bagian massa dengan lantai maximum 2 lantai. Konfigurasi pembentukan bangunan melewati 3 transformasi tahapan pembentukan:



Gambar 5.4

Konfigurasi Geometrik Massa Bangunan Galeri.

6. HASIL PERANCANGAN

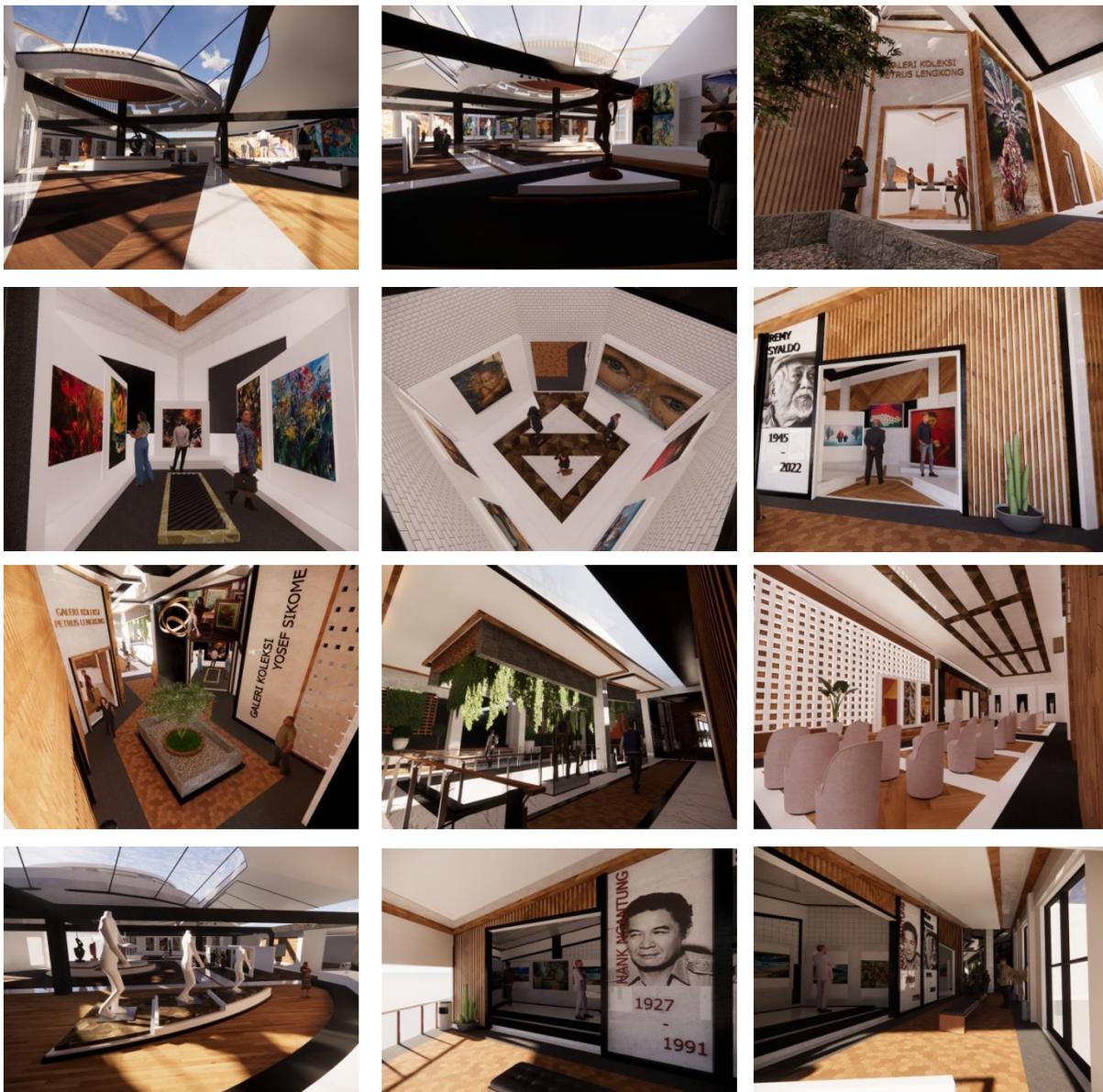
6.1. Penetapan akhir penataan tapak



Gambar 6.1
Penetapan akhir pengolahan tapak

6.2 Gubahan ruang arsitektural

A. Ruang-ruang dalam galeri seni rupa



Gambar 6.2
Ruang dalam galeri seni rupa

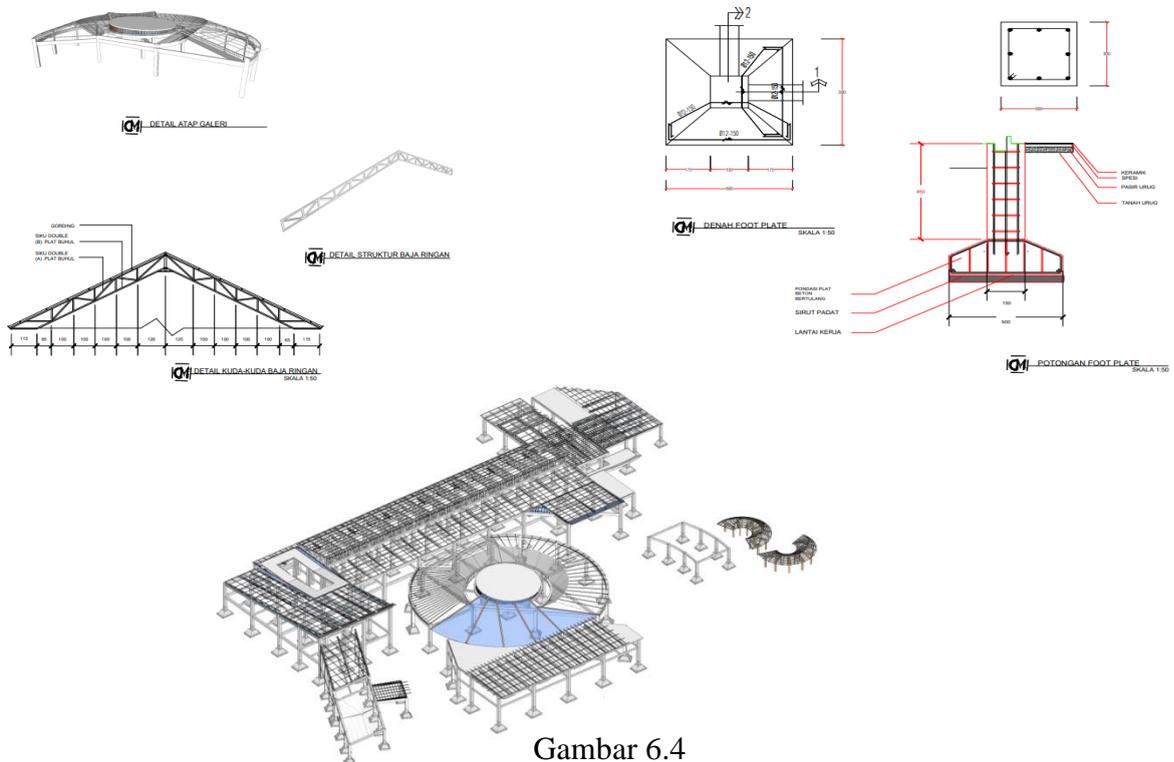
Ruang luar galeri seni rupa





Gambar 6.3
Ruang luar galeri seni rupa

6.3 Struktur dan konstruksi



Gambar 6.4
Struktur dan konstruksi galeri seni rupa

Struktur pada bangunan terdiri dari struktur atas atau atap, sub struktur, dan struktur bawah atau pondasi. Sistem struktur bangunan menerapkan struktur dan untuk bangunan galeri melingkar menerapkan sistem struktur bentang lebar, dengan menerapkan konstruksi baja pada kuda-kuda atap serta penggunaan kaca dan dak beton. Untuk sub structure pada bagian kolom, balok, dan plat lantai menggunakan baja dan beton bertulang. Sistem struktur pondasi menggunakan pondasi foot plate.

7. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pemilihan galeri seni, bermaksud untuk menghadirkan suatu ruang yang dapat mengakomodir akan aktifitas-aktifitas dalam memamerkan, menghasilkan, serta objek studi wisata akan karya-karya seni yang ada, untuk mengumpulkan dan lebih dalam mengeksplor karya-karya seni rupa

sekitar yang sudah lama ada bahkan yang sudah terlupakan agar karya-karya seni rupa sekitar dan karya kebudayaan lokal tetap terlestarikan. Serta mengadaptasikan dan menghidupkan unsur seni pada bangunan galeri. Lokasi yang berada di kota Manado, merupakan ibu kota dari provinsi, kota Manado adalah daerah administrative pemerintahan Sulawesi Utara. Dimana letak galeri seni berada di kecamatan Mapanget tepatnya berada di antara jalan Ringroad 2 Manado, lokasi tersebut merupakan area transportasi yang menghubungkan antara Manado dengan daerah lainnya, dengan kondisi tapak yang berada di zona hijau dan termasuk pada titik zona pembangunan pemerintahan berkelanjutan. Desain perancangan galeri seni rupa di Manado mengacu pada dasar tema perancangan arsitektur Kubisme sehingga perlu adanya perhatian akan pendekatan terhadap aspek tata ruang kota, bahan atau material, dan daya dukung cahaya untuk mendorong prinsip Kubisme pada perancangan yang mengacu pada fungsionalisme dan rasionalisme. Serta unsur moderen yang berdampingan seiring dengan gaya atau geometri dari tema yang cenderung menerapkan pola-pola bentuk bangunan yang sejalan dengan arsitektur moderen.

7.2 Saran

Galeri seni rupa di Manado merupakan perancangan untuk memfasilitasi hal-hal yang berkaitan dengan seni yang ada di Manado dengan tema arsitektur Kubisme yang tepat dengan gaya desain galeri seni rupa sehingga unsur kubisme perlu dilibatkan dan dipertahankan. Arsitektur kubisme merupakan langgam suatu seni yang di eksperesikan pada desain suatu bangunan secara bertahap harus terus di eksplor dan di kembangkan. Hasil perancangan galeri seni tidak hanya terhenti disini, agar dapat bertahan dan berkembang melalui evaluasi dan kajian-kajian serta analisis yang lebih mendalam akan galeri seni seiring perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernst and Peter Neufert- Arsitektur data edisi ketiga , Germany_(1939)
- Edward T.White – Site Analysis diagramming information for architectural design. Academia.edu,1983.
- Time Sever standards of building types edisi ke II – by Joseph De Chiara and John Callender. 1983
- Ernst and Peter Neufert- Arsitektur data edisi ketiga , Germany_(1939)
- Chnythia E.V Wuisang – Tinjauan Arsitektur: Bagaimana merancang Arsitektur dan Mengkaji metode rancangan arsitek, Media Matrasan.November 2015.
- Sofyan Salam,Universitas Negeri Makassar – PENGETAHUAN DASAR SENI RUPA.Badan penerbit UNM.Januari 2020
- Afiya Afwa Layli dan Endy Yudho Prasetyo – Pengolahan Visual pada Interior dan Eksterior Galeri Seni.Jurnal sains dan seni ITS,vol 8,2019
- Pendekatan arsitektur kubisme dalam perancangan sekolah menengah kejurusan pariwisata di kabupaten Bandung
- Alvin JT-KUBISME-HardianusHandokoSapurto-22Februari2023
- Silmi Nurul Utami dan Serafica Gisha ,Kompas - Pengelompokan Seni Rupa dalam Pameran, 23/04/2022
- Peraturan daerah Kota Manado Nomor 1 Tahun2014 tentang rencana Tata ruang wilayah Kota Manado tahun 2014-2034
- Badan pusat statika Kota Manado.